**BAB I**

**PENDAHULUAN**

1. ***Latar Belakang Masalah***

Al-qur`an karim adalah firman Allah yang tidak mengandung kebatilan sedikitpun. Alqur`an juga sebagai mukjizat yang terbesar bagi Nabi Muhammad SAW. Yang sangat di cintai oleh kaum muslimin karena fashahah dan balaghahnya dan sebagai inspirasi untuk meraih kebahagiaan di dunia dan di akhirat.hal ini terbukti dengan perhatian yang sangat besar terhadap pemeliharaannya semenjak di masa rasulullah SAW. Sampai masa yang akan datang.[[1]](#footnote-1)

Al-qur`an merupakan sumber hukum yang paling utama bagi kaum muslimin. Di dalamnya memuat berbagai petunjuk kepada jalan yang sebaik-baiknya.[[2]](#footnote-2) Dan memberi bimbingan kepada ummat manusia dalam menempuh perjalan hidupnya agar selamat di dunia dan di akhirat serta di masukkan dalam golongan orang-orang yang mendapatkan rahmat dari Allah SWT. Al-qur`an bukan sekedar berisi petunjuk tentang hubungan manusia dengan tuhanNya, tetapi juga mengatur hubungan manusia dengan sesamanya bahkan hubungan manusia dengan alam sekitarnya.[[3]](#footnote-3) Untuk itulah tiada ilmu yang lebih utama di pelajari oleh seorang muslim melebihi keutamaan mempelajari Al-qur`an sebagai mana sabda Nabi Muhammad SAW.

**حَدَّ ثَنَا حَجَا ج بنُ مِنْهَالِ حَدَّ ثَنَا شُعْبَةَ قَالَ أَخْبِرْنِى عَلْقَمَةُ بنُ مُرْ ثِد سَمِعْتُ سَعِدْ بنُ عُبَيْدَةُ عَنْ أَبِي عَبْدِالرَّحْمَنِ السُّلَمِي عَنْ عُثْمَانِ رَضِى الله عَنْهُ عَنِ النَّبِي صلى الله عليه وسلم قَالَ خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْ أَن وَعَلّمَهُ قَالَ وَأَقْرَأَ أَبُوْ عَبْدِ الرَّ حْمَنِ فِي امرة عُثْمَانِ حَتّى كَانَ اْلحَجَّاج قَالَ وَذَاكَ الَّذِي أَقْعَدَ نِي مَقْعَدِي هَذَ**

Artinya :

***” Dari Hajjaj bin minhal ,dari syu`bah yang berkata bahwa al qomah bin martsad,saya mendengar dari sa`ad bin ubaidah dari abdir rahman as-sulamy dari usman RA.dari Nabi SAW. Bersabda “Sebaik-baik kalian adalah orang yang belajar Al-qur`an dan mengajarkannya.saad berkata Abu Abdirrohman mengajarkan membaca kepada istrinya usman sehingga hajjaj berkataitu adalah yang mendudukkanku di tempat ini”.(HR.Bukhori).[[4]](#footnote-4)***

Membaca merupakan langkah awal untuk mengenal lebih jauh mengenai Al-qur`an . melalui aktivitas membaca yang di mulai dengan membaca huruf per-hurufnya ayat per-ayatnya yang di kembangkan dengan “memahami” kandungan maknanya maka seseorang dapat memetik petunjuk yang tersimpan di dalamya sehingga mampu mengaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Setiap mukmin sangat yakin bahwa membaca Al-qur`an saja sudah termasuk amal yang mulia dan akan mendapatkan pahala yang berlipat ganda.[[5]](#footnote-5) Bacaan menjadi ibadah apabila bacaanya itu benar dan sesuai dengan kaidah ilmu tajwid.[[6]](#footnote-6) Seseorang tidak akan tahu apakah bacaanya itu benar atau salah kecuali dengan berguru dan belajar kepada guru yang ahli Al-qur`an yang muttashil (sambung) sanadnya kepada Rasulullah SAW.

Bacaan Al-qur`an berbeda dengan bacaan perkataan manapun karena isinya merupakan kalamullah yang ayat-ayatnya di susun dengan rapi. Karena membacanya tidak lepas dari adab dalam membaca Al-qur`an baik adab dhohir maupun bathin dan tajwid ialah membaca huruf sesuai dengan hak-haknya, menertibkannya serta mengembalikanya ke tempat keluarnya(makhraj) dan asalny,serta memperluas pelafalanya tanpa di lebih-lebihkan, tanpa di kurangi dan di buat-buat dan membacanyasecara tartil.[[7]](#footnote-7) Sedangkan membaca Al-qur`an secara tartil merupakan komitmen seorang muslim.[[8]](#footnote-8) Hal ini sesuai dengan Firman Allah SWT. dalam. (Qs.Almuzammil /73: ayat 4 sebagai berikut :

أَوْزِد ْعَلَيْه ِوَرَتِّلِ الْقُرُانَ تَرْتِيلَ

Terjemahanya :

“…*Dan bacalah Al –Qur`An dengan perlahan-lahan (terang huruf-hurufnya).[[9]](#footnote-9)*

Umur merupakan amanat Allah SWT. tidak semua orang mendapatkan anugrah panjang umur yang bermanfa`at kecuali hanya orang-orang yang di kehendaki –Nya . amanah ini harus di pelihara dengan baik dan terus menerus dengan memanfaatkan karunia Allah berupa umur panjang dengan sebaik-baiknya. Pendidikan membaca Al-qur`an juga untuk lansia agar dapat memahami Al-qur`an dan kiranya sangat perlu untuk di terapkan bagi lansia.

Pembelajaran Al-qur`an untuk lansia haruslah di galakkan agar gemar membaca Al-qur`an sebagai bekal akhir hayatnya sehingga menghasilkan akhir kehidupanya yang khusnul khotimah . seorang pendidik harus belajar memberikan hak dan kewajibanya dengan baik. Ia harus mengetahui perkembangan psikologi lansia agar mampu memberikan solusi tentang metode dan media pendidikan yang baik bagi lansia, untuk menunaikan tugasnya sehingga memperoleh hasil yang maksimal. Salah satu tugas pokok pendidikan yang harus mendapat perhatian serius ialah mencari metode yang tepat untuk mengajarkan Al-qur`an kepada lansia. Mengajarkan Al-qur`an merupakan salah satu dasar pendidikan Islam. Firman Allah dalam Al-qur`an( QS.Al-Alaq/96):1-5 sebagai berikut:

اقرأ بسم ربّك الّذي خلق 1 خلق الانسان من علق 2 اقرأوربك الأكرم 3 الّذي علّم با لقلم 4 علّم الانسان مالم يعلم 5

Terjemahanya :

“*Bacalah dengan menyebut nama Tuhanmu. Yang menciptakan. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah . Bacalah dan tuhanmulah yang maha pemurah, yang mengajar dengan perantaraan kalam, Ia mengajar kepada manusia apa tidak di ketahui”[[10]](#footnote-10)*

Ayat tersebut memerintahkan kita untuk selalu membaca. Dengan membaca akan mendapatkan suatu pemahaman tentang apa yang sedang di baca.

Begitu juga dengan Al-qur`an, ia harus di baca untuk dapat memahami maksud ayat-ayatnya kita harus belajar membaca dengan baimdan benar. Dalam hal belajar membaca Al-qur`an tidak hanya untuk anak kecil saja tapi bagi lansia wajib untuk belajar membaca Al-qur`an hal ini sesuai dengan hadist Rosulullah SAW.

اطلبوا العلم من المهد الى الهد

Artinya :

*“Tuntutlah ilmu sejak dari buaian sampai liang lahat.”[[11]](#footnote-11)*

Hadist tersebut menjadi dasar dari ungkapan “*long life education*” atau pendidikan seumur hidup. Kehidupan di dunia ini rupanya tidak sepi dari kegiatan belajar,sejak mulai lahir sampai hidup ini berakhir.

Dengan demikian pondok pesantren dhu`afa hj.siti khodijah toana palu .ingin mengamalkan hadist tersebut dengan memberikan pembelajaran membaca Al-qur`an bagi lansia dan pembelajaran membaca Al-qur`an bagi lansia tidak semudah seperti mengajarkan kepada anak-anak , tentu dalam proses pembelajaran membaca Al-qur`an bagi lansia akan mengahdapi problematika dalam pembelajaran, seperti pepatah mengatkan belajar di waktu kecil bagai mengukir di atas batu belajar sesudah dewasa bagai mengukir di atas air.[[12]](#footnote-12) Maka tentunya semakin banyak hambatan dan problem atau permaslahan dalam pembelajaran Al-qur`an bagi lansia. Sedangkan problem itu sendiri adalah situasi yang tidak pasti, meragukan dan sukar di pahami, masalah atau pernyataan yang memrlukan pemecahan.

Hal itulah yang menarik penulis untuk meneliti dan menelaah lebih lanjut tentang hal-hal yang terkait dengan pendidikan Al-qur`an khususnya terhadap permasalahan atau problem yang muncul dalam pembelajaran membaca Al-qur`an bagi lansia di Pondok Pesantren Dhu`afa Hj.Siti Khdijah Toana Palu.

Adapun pemilihan lokasi di Pondok Pesantren Dhu`afa Hj.Siti Khdijah Toana Palu. Adalah berdasarkan pada kenyataan bahwa di Pondok Pesantren Dhu`afa Hj.Siti Khdijah Toana Palu. Dalam pembelajaran membaca Al-qur`an terhadap lansia sudah cukup lama.

***B*. *Rumusan Masalah***

Berdasarkan dari fokus penelitian di atas dapat dirumuskan sub masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran membaca Al-qur`an di Pondok Pesantren Dhu`afa Hj.Siti Khdijah Toana Palu?
2. Apa problematika yang di hadapi oleh lansia dalam pembelajaran membaca Al-qur`an di Pondok Pesantren Dhu`afa Hj.Siti Khdijah Toana Palu?
3. Apa upaya yang di lakukan untuk mengatasi problematika pembelajaran membaca Al-qur`an pada lansia di Pondok Pesantren Dhu`afa Hj.Siti Khdijah Toana Palu.?
4. ***Tujuan dan Kegunaan Penelitian***

Pada hakikatnya, setiap kegiatan penelitian mempunyai tujuan dan manfaat. Adapun tujuan dan manfaat penelitian dalam kajian skripsi ini adalah:

1. Tujuan Penelitian
2. Untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran membaca Al-qur`an di Pondok Pesantren Dhu`afa Hj Siti Khodijah Toana Palu
3. Untuk mengindentifikasi problematika pembelajaran membaca Al-qur`an di Pondok Pesantren Dhu`afa Hj Siti Khodijah Toana Palu
4. Untuk mengetahui upaya yang di lakukan oleh Pondok Pesantren Dhu`afa Hj Siti Khodijah Toana Palu dalam mengatasi problematika pembelajaran membaca Al-qur`an pada lansia.
5. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan akan dapat memberikan manfaat secara praktis maupun teoritis yang akan dijelaskan sebagai berikut:

* 1. Ilmiah

Secara ilmiah dapat menambah wawasan keilmuan dibidang pembelajaran membaca Al- qur`an pada lansia di pondok pesantren dhu`afa hj siti khodijah toana palu. penelitian ini juga dapat menjadi kerangka teoritis penelitian selanjutnya dalam memajukan sebuah lembaga sehingga menjadi lebih baik dari sebelumnya.

* 1. Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai informasi dan rujukan dalam meningkatkan minat baca peserta didik di Pondok Pesantren Dhu`afa Hj Siti Khodijah Toana Palu serta dapat menjadi bahan evaluasi maupun pengembangan untuk lembaga pesantren.

1. ***Penegasan Istilah.***

Agar tidak menimbulkan kesalahan penafsiran terhadap judul penelitian, maka penulis menjelaskan beberapa istilah sebagai berikut:

1. Problematika

Problematika berasal dari kata “problem”, yang berarti suatu kondisi atau situasi tidak menentu,sifatnya meragukan dan sukar di pahami, masalah atau pernyataan yang memerlukan pemecahan masalah.[[13]](#footnote-13) Sedangkan problematika ialah hal yang menimbulkan masalah atau hal yang belum tentu bisa di pecahkan (permasalahan).[[14]](#footnote-14) Jadi yang di maksud problematika disini adalah masalah atau problem yang di hadapi atau terjadi dalam aktifitas pembelajaran membaca Al-qur`an pada lansia.

1. Pembelajaran

Pembelajaran adalaha setiap upaya yang sistematik dan di sengaja oleh pendidik untuk menciptakan kondisi-kondisi agar peserta didik melakukan kegiatan belajar.[[15]](#footnote-15)

Menurut E.Mulyasa:

**Pembelajaran adalah proses interaksi antara peserta didik dengan lingkungannya. Sehingga terjadi perubahan perilaku kea rah yang lebih baik, dalam interaksi tersebut tentunya banyak sekali faktor yang mempengaruhi, baik faktor internal yang datang dari diri sediri maupun faktor eksternal yang datang dari lingkungan.[[16]](#footnote-16)**

Menurut penulis, pembelajaran adalah proses interaksi antara pendidik dan peserta didik dalam upaya melakukan kegiatan belajar mengajar untuk merubah perilaku peserta didik.

1. Membaca .

Membaca adalah melihat serta memahami isi dari apa yang tertulis(dengan melisankan atau hanya dalam hati), dapat juga di artikan mengeja atau melafalkan apa yang di tulis.[[17]](#footnote-17)

1. Al-qur`an

Al-qur`an adalah merupakan kitab suci umat islam.[[18]](#footnote-18) Al-qur`an berasal dari kata kerja qara`a yang berarti membaca dan bentuk masdarnya adalah Al-qur`an yang berarti bacaan.[[19]](#footnote-19)

Menurut jumhurul ulama:

**Al-qur`an adalah kalam Allah yang bernilai mukjizat, yang di turunkan kepada Nabi dan Rasul terakhir ,dengan perantara malaikat jibril, yang tertulis dalam mushaf, di sampaikan secara mutawatir, membacanya merupakan ibadah, di awali dengan surat al fatihah dan di tutup dengan surat annas.[[20]](#footnote-20)**

Jadi yang penulis maksudkan dengan pembelajran membaca Al-qur`an adalah kondisi yang diciptakan pendidik agar peserta didik melakukan kegiatan belajar membaca Al-qur`an khusus bagi lansia di Pondok Pesantren Dhu`afa Hj Siti Khidijah Toana palu.

1. Lansia (lanjut usia)

Istilah lansia (lanjut usia) umum di gunakan untuk pria dan wanita yang telah berusia lanjut. Berdasarkan pengertian secara umum, seseorang di sebut lansia apabila usianya 65 tahun keatas. Terdapat batasan-batasan umur yang mencakup batasan umur orang yang masuk dalam kategori lansia, diantarnya adalah 60 Tahun (UU No. 13 tahun 1998) dan 60-70 tahun (WHO). Lansia adalah suatu keadaan yang di tandai oleh gagalnya seorang dalam mempertahankan keseimbangan terhadap kesehata dan kondisi stress fisiologi. Lansia juga berkaitan dengan penurunan daya kemampuan unutk hidup serta peningkatan kepekaan secara individual.[[21]](#footnote-21)

Lansia disini yang di maksudkan adalah orang yang berusia lebih dari 60 tahun dan mengikuti pembelajaran membaca Al-Qur`an di Pondok Pesantren Dhu`afa Hj.Siti Khodijah Toana Palu.

1. M. Ali Hasan , *Studi Islam Al qur`an dan As-sunnah*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada,2000), h.119. [↑](#footnote-ref-1)
2. M Qurais Shihab, *Membumikan Al-qur`an*, (Bandung : Mizan, 1992), h.33. [↑](#footnote-ref-2)
3. Said Agil Al-munawarah, *Al-qur`an Membangun Tradisi Kesalehan Hakiki*. (Jakarta: Ciputat Pres,2002), h.3. [↑](#footnote-ref-3)
4. Muhammad Ibn Ismail Al Bukhori , *Shohih Al Bukhori*, (Lebanon:Dar Al Fikr,tt), h. 478. [↑](#footnote-ref-4)
5. Abu Zakaria Yahya Anawawi, *Attibyan fi Adabi Hamalatil Qur`an,terj.Qodirun Nur*, (Solo CV.Pustaka Mantiq, 1997). H. 17. [↑](#footnote-ref-5)
6. Muhammad Ibn Alawi al Maliki , *Zubdah Al-Itqan fi ‘Ulum Al-qur`an,terj.Tarmana Abdul Qosim,* (Bandung: Mizan Pustaka ,2003), h.53 [↑](#footnote-ref-6)
7. M.Yusuf Qordhowi. *Kaifa Nata`amalu ma`al Qur`an. Terj*.Kthur Suhadi, (Jakarta: Alkautsar, 2003), h. 166. [↑](#footnote-ref-7)
8. M. Quraish shihab, *Tafsir al –Misbah ;Pesan dan Kesan Al-qur`an* , vol.14 (Jakarta : Lentera Hati, 2002), h. 517 [↑](#footnote-ref-8)
9. Departemen Agama RI, *Al-qur`an dan Terjemahnya*, (Bandung: Penerbit Jumanatul Ali art, 2005), h.575. [↑](#footnote-ref-9)
10. *Ibid.* [↑](#footnote-ref-10)
11. Majlis mambaul anwar.*wordpres* com.di akses tanggal 22 april 2014 [↑](#footnote-ref-11)
12. [www.hauna.com/2012.07/html](http://www.hauna.com/2012.07/html). Diakses tanggal 22 april 2014. [↑](#footnote-ref-12)
13. Sudarsono, *kamus Konseling*, (Jakarta: PT. Renika Cipta, 1997), h. 87 [↑](#footnote-ref-13)
14. Departemen Pendidikan dan kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia,* (Jakarta :balai pustaka, 1994), h. 789. [↑](#footnote-ref-14)
15. Sudjana S Dan Djuju, *Metode Dan Teknik Pembelajaran Partisipatif*,( Bandung : Falah Production, 2001), H.8.7. [↑](#footnote-ref-15)
16. E.Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi*, (Bandung : Remaja Rosdakarya Offset,2003), h.10. [↑](#footnote-ref-16)
17. Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Balai Pustaka, 1990), h.6. [↑](#footnote-ref-17)
18. *ibid*  [↑](#footnote-ref-18)
19. Dewan Redaksi Ensiklopedia Islam , *Ensiklopedia Islam* , (Jakarta : Ichtiar Baru Van Hoeve, 1997), h. 132. [↑](#footnote-ref-19)
20. M Ali ash –Shabuni, *at Tibyan Fi Ulumil Qur`an,(* Beirut : Alimul Kutub, t.th) h.8 [↑](#footnote-ref-20)
21. [*http://id.wikipedia.org/wiki/fisiologi-manusia*](http://id.wikipedia.org/wiki/fisiologi-manusia) di akses tanggal 22 April 2014 [↑](#footnote-ref-21)